



Pengembangan Desa Wisata Alae Sektare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Roni Hidayat *

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia

Alamat : Jl. Lingkar Kampus, Gp, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Meulaboh, Aceh

Korespondensi penulis: ronihidayat@staindirundeng.ac.id *

Abstract *The study aim to describe and analyze the development of alae sektare beach tourism village in improving welfare. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Field research data collection techniques using observation techniques and interview techniques. The research data analysis technique uses triangulation from Milles and Huberman, namely data reduction, data display and verification. The results of the study indicate that the development of the alae sektare beach tourism village in improving the welfare of the community can be done: first, through the allocation of village funds where village funds managed by the village government are partially allocated to develop the alae sektare beach tourism sector and also improve other facilities Second, the development of community resources. the community is actively involved in the management of alae sektare beach tourism by conducting coaching for the development of community knowledge. third, highlighting local wisdom with the appearance of traditional arts and also serving traditional food to attract visitors. This traditional menu is a superior menu that is in great demand by visitors. The conclusion that the management of the alae sektare beach tourism village through the allocation of village funds is still not optimal so that in the future it is hoped that the village government will prioritize village funds for the development of beach tourism to realize the economic independence of the lantik village community in the simeulue district*

Keywords: *Development Beach Tourism Village; Community Welfare, Simeulue*

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan desa wisata pantai alae sektare dalam meningkatkan kesejahteraan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsif. Teknik pengumpulan data penelitian dilapangan menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data penelitian menggunakan triangulasi dari milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan desa wisata pantai alae sektare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan: pertama, melalui alokasi dana desa dimana dana desa yang dikelola pemerintah desa sebagian dialokasikan untuk mengembangkan sektor wisata pantai alae sektare dan juga perbaikan fasilitas lainnya. Kedua pengembangan sumber daya masyarakat. masyarakat terlibat secara aktif dalam pengelolaan wisata pantai alae sektare dengan melakukan pembinaan untuk pengembangan pengetahuan masyarakat. ketiga menonjolkan kearifan lokal setempat dengan penampilan seni tradisonal dan juga menyajikan makanan tradisonal untuk menarik minat para pengunjung. Menu tradisonal ini sebagai menu unggulan yang sangat diminati oleh para pengunjung. Kesimpulan bahwa pengelolaan desa wisata pantai alae sektare melalui alokasi dana desa masih belum maksimal sehingga untuk kedepan diharapkan pemerintah desa memprioritaskan dana desa untuk pengembangan wisata pantai untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa lantik kabupaten simeulue.

Kata Kunci: Pengembangan Desa Wisata, Kesejahteraan Masyarakat, Simeulue

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui pemberdayaan berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pemberdayaan mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dengan mengembangkan dan mengelola potensi yang terdapat disekitar masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah pintu gerbang untuk meningkatkan kesejahteraan dan menekan angka kemiskinan. Namun kenyataannya persoalan

pemberdayaan masyarakat yang selama ini di gaungkan oleh pemerintah disegala sektor dengan berbagai bentuk program melalui pemberian modal baik langsung dan tidak langsung kepada masyarakat belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat terutama pada kelompok masyarakat di pedesaan. Selain itu juga terjadinya wabah kemandusiaan Covid 19 yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat semakin terpuruk. Oleh sebab itu pasca covid 19 program pemberdayaan masyarakat diberbagai sektor kembali di gaungkan. Pemberdayaan dan pemanfaatan dana desa yang dikelolah oleh pemerintahan desa juga dapat dialokasikan dalam memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan desa wisata.

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu sektor yang dapat menghasilkan pendapat bagi masyarakat desa, untuk itu peluang tersebut dapat dimanfaatkan pemerintah desa makan akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat (Suranny, 2020). Dalam hal ini program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pemanfaatan potensi desa yang dapat dikembangkan dan menghasilkan pendapat bagi masyarakat sekitar. Potensi yang dapat dikembangkan dan memiliki prospek yang menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan adalah pengembangan wisata pantai.

Pengembangan desa wisata sekarang ini menjadi menjadi salah-satu alternatif pengembangan ekonomi masyarakat lokal yang sedang berkembang di berbagai wilayah (Tyas & Damayanti, 2018). Masyarakat lokal memiliki peran besar dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata dengan keunikan budaya dan tradisi yang terdapat pada masyarakat tersebut menjadi unsur penggerak kegiatan desa wisata (Heny et al., 2013). Potensi yang dimiliki oleh desa ini harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal agar terjadi peningkatan penghasilan pada masyarakat sehingga mempercepat laju kesejahteraan. Dalam mewujudkan optimalisasi pengembangan desa wisata harus mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah desa dengan mengalokasikan dana desa untuk pengembangan desa wisata khususnya wisata pantai yang banyak menarik minat kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Desa wisata adalah satu bentuk penerapan pembangunan masyarakat berkelanjutan dengan memanfaatkan peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu langkah konkrit untuk mengangkat taraf hidup satu kelompok masyarakat yang tingkat kesejahteraan rendah dan sulit melepaskan diri dari cengkaman kemiskinan dan ketertinggalan (Eko et al., 2014). Desa wisata adalah daerah pedesaan yang memiliki keunikan khusus baik dari aspek keindahan alam maupun nilai-nilai yang terdapat di daerah tersebut sehingga dapat dijadikan

tempat untuk berwisata. Masyarakat di daerah ini, masih melekat tradisi budaya dan tradisi yang masih asli (Fikri & Septiawan, 2020). Banyak daerah di Indonesia yang memiliki panorama alam yang indah disepanjang pantai. Sektor pariwisata menjadi salah-satu penggerak perekonomian masyarakat yang dapat dijadikan sebagai harapan bagi kehidupan Masyarakat (Dwi & Sari, 2020). Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan.

Dengan hadirnya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai usaha dalam meningkatkan harkat dan martabat hidup masyarakat yang kondisi ekonomi tidak mampu untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan (Margayaningsih, 2016). Pemberdayaan adalah suatu kegiatan untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu kelompok masyarakat agar dapat melibatkan diri dalam meningkatkan taraf hidup serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai individu dan warga Negara. Selain itu juga pemberdayaan merupakan usaha agar agar supaya masyarakat terbebaskan dari ikatan dan belengku kemiskinan (Margolang, 2018).

Dari sekian banyak desa wisata yang tengah berkembang dan mendapat perhatian dari banyak kalangan masyarakat simeulue maupun masyarakat luar yaitu wisata pantai alee sektare desa lantik. Pantai Alae Sektare berada di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Simeulue merupakan wilayah bagian Provinsi Aceh yang terletak diujung barat Aceh. Kabupaten Simeulue adalah kabupaten kepulauan yang lahir pada tahun 2000 wilayah pemukiman masyarakat Simuelue berada pada sepanjang pantai yang melingkari kepulauan tersebut sehingga tidak jarang bagi orang yang berkunjung ke Kabupaten Simeulue akan menyaksikan pemandangan pantai yang indah dengan pasir putih dan lautan yang biru disepanjang jalan yang dilewati. Kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat terutama di perdesaan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program seperti pengembangan desa wisata yang sangat menjanjikan.

Pengembangan desa wisata sebagai kegiatan atau aktifitas pemberdayaan kelompok masyarakat yang tujuannya untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan usaha serta sebagai salah-satu alternatif dalam mengurangi angka kemiskinan di suatu desa atau wilayah dengan cara menggali potensi desa yang ada di sana daerah itu. Dengan demikian melalui gerakan desa wisata ini masyarakat mendapat manfaat karena dengan banyaknya

pengunjung sebagai wisatawan menambah pendapat Masyarakat melalui aktifitas desa wisata. Adanya program desa wisata hal ini akan memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa tersebut (Kusniawati et al., 2017).

Pada saat terjadi pembatas aktifitas sosial masyarakat akibat covid maka pantai alae sektare desa lantik mengalami disfungsi banyak masyarakat yang memiliki usaha dipantai alae sektare menutup tempat usaha karena tidak ada pengunjung hal ini sangat berdampak pada stabilitas ekonomi masyarakat desa lantik selama covid 19. Sehingga memasuki era new normal masyarakat perlahan membuka kembali tempat usaha mereka di pantai alae sektare. Namun sekian lama tidak difungsikan masyarakat mengalami kesulitan terutama sekali banyak tempat usaha mereka banyak mengalami kerusakan dan juga membutuhkan modal usaha sehingga masalah ini menjadi sangat serius. Oleh sebab itu dengan untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan melalui alokasi dana desa untuk pengembangan desa wisata alae sektare dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan terkait masalah dalam penelitian ini yang dengan judul “Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa hal dalam pengembangan wisata pantai yang perlu dilakukan seperti pembangunan infrastruktur pendukung dan pembangunan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata Pantai (Sudarsono & Susantun, 2019). Kedua penelitian dari Yeti Heriyati dengan judul “Potensi Pengembangan Obyek wisata Pantai Tapadullu di Kabupaten Mamuju”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa hal yaitu dalam mengembangkan potensi wisata perlu keterlibatan pemerintah dalam penyediaan berbagai sarana dan menjadi media promosi dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat (Heriyati, 2019).

Dari dua penelitian tersebut di atas terdapat beberapa hal terkait perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini dimana pada penelitian di atas aspek yang diteliti hanya memfokuskan pada aspek pembangunan infrastruktur penunjang dengan melibatkan pemerintah dan pengembangan sumberdaya manusia. Sementara penelitian yang akan dilaksanakan tentang pengembangan wisata pantai akan mencoba menghadirkan aspek lain dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata. Sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini juga akan menjembatani penelitian terdahulu dan penelitian selanjutnya untuk itu penelitian akan memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif terkait strategi pengembangan desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari pemaparan masalah di atas maka

tujuan riset ini yaitu menganalisis strategi pengembangan desa wisata alae sektare dalam meningkatkan kesejahtraan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan desa wisata sangat penting untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka memberdayakan masyarakat di pedesaan. Desa atau gampong dalam bahasa aceh yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Dengan banyaknya desa wisata yang ada diberbagai daerah akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahtraan masyarakat. Hadirnya desa wisata di sektor pariwisata dapat menjadi alternative bagi wisatawan dalam rangkah melaksanakan aktivitas wisata sebagai wahana liburan namun esensi desa wisata dapat dijadikan sebagai educati dalam memahami kehidupan masyarakat pedesaan yang beragama dari aspek sosial budaya sehingga dapat menjadi pengalaman hidup (Itah Masitah, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ialah penelitian yang mengkaji objek secara alamiah dan metode kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik (Sugiyono, 2016). Melalui pendekat kualitatif maka penelitian ini akan mengkaji tentang pengembangan desa wisata pantai alae sektare dalam meningkatkan kesejahtrann masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lantik Kabupaten Simuelue. Subjek yang dijadikan informan untuk memperoleh data penelitian terdiri dari aparatur desa masyarakat dan pengunjung yang terdiri dar 10 orang informan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dilapangan terkait bagaimana pengemembangan desa wisata alae sektare dalam meningkatkan kesejahtraan masyarakat. Kemudian wawancara yaitu dalam melakukan wawancara peneliti akan melakukan audinsi secara mendalam dengan aparatur desa, masyarakat dan juga pengunjung untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya teknik yang digunakan yaitu dokumentasi dalam hal ini peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait baik yang berupa foto-foto pendukung.

Untuk teknik analisis data penelitian, peneliti akan menggunkan pendekatan trianggulasi daya yaitu display data dalam hal ini setelah proes pengumplan data dilakukan penelia akan melakukan penyelekasian data dengan mengelompokan data dalam bentujk data utama dan data pendukung, selanjutnya reduksi data terkait hal ini setelah pengelompokan data maka data

tersebut dianalisis yang kemudian disajikan dalam bentuk naratif sehingga memberikan informasi yang komprehensif terkait penelitian yang dilakukan. dan verifikasi proses ini menunjukkan proses akhir dari suatu penelitian dimana dalam verifikasi ini membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Simeulue merupakan kabupaten dengan potensi wisata yang sangat baik hal ini dilihat dari kondisi demografinya dimana simeulue sebagai suatu kabupaten kepulauan memiliki daya tarik tersendiri. Karena kondisi demografis ini masyarakat simeulue banyak bermukim disepanjang bibir pantai. Hal ini yang menjadikan desa wisata dikabupaten simeulue menjadi potensi ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang ada terdapat diperdesaan akan berkontribusi positif dalam peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat apabila dikelola dengan baik dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Pantala alae sektare merupakan salah satu desa wisata yang tengah berkembang dan banyak diminati oleh pengunjung lokal maupun daerah lain sebagai tempat wisata.

Desa wisata Pantai alae sektare berada di desa lantik kecamatan teupah barat. Pantai alae sektare ini merupakan desa wisata yang baru dikembangkan beberapa tahun yang lalu, namun semenjak dibuka wisata pantai alae sektare berkembang dan mendapatkan perhatian dari berbagai wisatawan lokal dari berbagai daerah. Selang beberapa tahun setelah dibuka untuk umum wisata pantai alae sektare semakin diminati oleh pengunjung untuk rekreasi bersama keluarga dan sangat berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa lantik. Selain panorama pantai alae sektare yang indah, perkembangan pesat wisata alae sektare dikarenakan pelaku usaha yang membuka dagangan menyediakan menu tradisional simeulue yaitu “memek” (makanan khas tradisional simeulue), dan “tabbaha” (makanan tradisional). Dengan adanya menu tradisional tersebut menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke pantai alae sektare desa lantik. Dengan hadirnya wisata pantai alae sektare dapat memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dapat mendorong pertumbuhan kesejahteraan.

Pada saat terjadi wabah covid 19 pengunjung pantai alae sektare menurun secara drastis karena adanya edaran dan himbauan dilarang membuat kerumunan atau kegiatan yang bisa memobilisasi orang banyak dalam suatu tempat yang sehingga hal ini berakibat kepada jumlah pengunjung bahkan tidak ada pengunjung sama sekali. Kondisi demikian membuat masyarakat desa lantik yang memiliki usaha dipantai alae sektare tidak berpenghasilan yang ada hanya kerugian karena karena usaha masyarakat tidak adanya pengunjung yang datang.

Kondisi ini berlangsung sampai dua tahun yang mengakibatkan ekonomi masyarakat morat-marit. Akibat covid 19 tidak hanya berdampak pada persoalan kesehatan saja, tetapi juga berdampak pada persoalan lainnya seperti kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak tersebut diakibatkan karena adanya pembatasan-pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran covid 19, dampak tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat yang memiliki usaha dengan berkurang penghasilan mereka (Bembanehe et al., 2021).

Pasca covid 19 sektor ekonomi menjadi persoalan prioritas untuk mengangkat perokonomian masyarakat yang terpuruk. Masyarakat desa lantik dalam hal ini mulai membuka kembali usahnya di pantai alae sektare. Sekian lama di tutup ternyata minat para pengunjung untuk berwisata dipantai alae sektare cukup tinggi. Namun dikarenakan cukup lama tidak diaktifkan banyak tempat usaha masyarakat yang mengalami kerusakan sehingga perlu di renovasi. “Hal ini juga disampaikan oleh DM salah seorang warga yang memiliki usaha di pantai alae sektare yang menyatakan bahwa selama diterapkannya pembatas sosial oleh pemerintah yang mengakibatkan semua usaha wajib tutup sehingga berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat”.

Selain itu juga persoalan fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas seperti pondok tempat usaha bagi masyarakat yang ingin berjualan yang masih kurang serta akses jalan yang masih rusak sehingga ini juga menjadi salah satu kendala yang dapat mengurangi minat pengunjung karena rasa ketidaknyamanan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pengelolaan wisata pantai alae sektare diperlukan anggaran untuk pengembangan berbagai fasilitas yang memberikan rasa nyaman dan rasa puas pada pengunjung dalam menikmati suasana pantai sebagai tempat refreshing bersama keluarga.

Pengembangan desa wisata pantai tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan juga masyarakat desa itu sendiri. Tanpa adanya sinergi dari berbagai pihak sangat sulit untuk mengembangkan wisata pantai alae sektare. Keterlibatan pemerintah desa melalui alokasi dana desa sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan pengelolaan dan pengembangan desa wisata seperti wisata pantai alae sektare desa lantik. Alokasi dana desa dimaksudkan untuk Pembangunan berbagai fasilitas umum bagi masyarakat untuk membuka usaha maupun fasilitas umum lainnya yang dapat mendorong peningkatan laju-pendapatan bagi masyarakat desa lantik. Dengan Alokasi Dana Desa yang dititik beratkan pada pembangunan masyarakat pedesaan, diharapkan mampu mendorong penanganan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa secara mandiri (Fikri et al., 2020). Dana

desa pada dasarnya diberikan untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada di desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fitriyanti et al., 2022).

Terdapat beberapa hal urgen yang dapat dikembangkan melalui alokasi dana desa untuk percepatan pengembangan dan pengelolaan wisata pantai alae sektare desa lantik seperti pengadaan tempat usaha bagi masyarakat, perbaikan jalan yang memberikan kemudahan bagi para pengunjung serta pemberian modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan. Apabila aspek tersebut mendapatkan perhatian dari pemerintah desa maka pertumbuhan wisata pantai alek sektare akan mengalami peningkatan. Namun wawancara dengan berbagai pihak menjelaskan bahwa selama ini alokasi dana desan untuk pengembangan pengelolaan pantai alae sektare belum maksimal dikarenakan prioritas alokasi dana desa masih terfokus pada pengadaan infrastruktur desa. Dan ketika terjadinya wabah covid 19 dana desa dirperuntuhkan untuk bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak covid. Pasca covid 19 diharapkan pengembangan pantai alae sektare melalui alokasi dana desa menjadikan prioritas untuk kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Senada dengan penjelasan di atas hasil wawancara dengan kepala desa SF terkait alokasi dana desa untuk pengembangan wiasata pantai alaek sektare menjelaskan bahwa “dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa selama ini masih belum terealisasi untuk pengembangan alae sektare dikarenakan ketika terjadi covid 19 dana desa difokuskan untuk bantuan kepada masyakat yang akibat covid. Kepala desa melanjutkan untuk kedepan pemerintah desa sudah membuat perencanaan pengelolaan pantai alae sektare akan menjadi prioritas sehingga pantai alae sektare menjadi sumber pendapatan masyarakat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Selain alokasi dana desa untuk mengembangkan pantai alae sektare pemerintah harus melakukan promosi secara masif untuk menarik minat para wisatawan lokal maupun manca negara untuk berkunjung ke pantai alae sektare. Promosi secara masif ini bisa dilakukan melalui media online yang berupa website pemerintah desa yang memuat berbagai informasi tentang potensi desa yang dapat diakses oleh banyak orang. Dengan cara tersebut diyakini sangat efektif untuk memperkenalkan pantai alae sektare sehingga pantai alek sektare dikenal di berbagai daerah di kabupaten simuelue maupun daerah-daerah yang lain yang ada di indonsia. Untuk itu pemerintah desa di didorong untuk membuat website desa sebagai media informasi yang memuat berbagai informasi tentang program pemerintah desa termasuk mempromosikan alae sektare. Di era digitalisasi yang sedang berkembang saat ini desa harus mengambil peluang sebagai desa digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa SF terkait adanya website desa yang dikelola oleh pemerintah desa sebagai media promosi potensi desa wisata alaek sektare

menjelaskan bahwa “pemerintah desa belum ada website yang menyediakan berbagai informasi tentang desa, namun pihak desa untuk pengadaan website pemerintah desa sedang direncanakan mereka berharap untuk kedepan website ini sudah ada sehingga berbagai informasi tentang potensi desa bisa diakses melalui website pemerintah desa”. Terkait hal ini berdasarkan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pemerintah desa dalam pembangunan kawasan pedesaan wajib mengembangkan sistem informasi desa. Dengan adanya undang-undang tersebut maka pemerintah desa diwajibkan untuk mengembangkan sistem informasi desa yang berupa website desa yang dikelola pemerintah desa. Dan selama ini hampir seluruh desa di kabupaten Simeulue belum membuat sistem informasi desa. Website dimaknai sebagai kumpulan lembaran yang berupa data gambar, video, informasi data teks yang sifatnya dinamis ataupun statis yang membentuk rangkaian yang saling terhubung satu sama lain (Asmara, 2019).

Wisata pantai adalah aset yang dimiliki oleh desa. Tidak semua daerah memiliki pantai yang indah untuk dijadikan tempat wisata yang dapat mendorong peningkatan pendapatan (ekonomi) masyarakat desa. Oleh karena demikian maka dengan adanya wisata pantai yang ada di Desa Lantik masyarakat perlu bersyukur dan dikelola dengan baik sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan wisata pantai alae sektare desa Lantik. Dan paling utama adalah kesadaran dari masyarakat desa itu sendiri menyadari adanya potensi yang dapat dikembangkan. Dalam hal pengembangan potensi desa wisata alae sektare pemerintah daerah telah menggandeng pemerintah pusat melalui Kemenko Marves untuk melaksanakan pembenahan dan pembangunan berbagai infrastruktur yang menunjang percepatan pengembangan desa wisata sehingga dapat meningkatkan percepatan pertumbuhan perekonomian masyarakat kabupaten Simeulue. Bahkan sebagai respon positif pemerintah pusat untuk pengembangan desa wisata alae sektare Kemenko Marves telah menurunkan tim untuk melakukan peninjauan dan pemetaan pembangunan pantai alae sektare.

Selain itu, peran aktif masyarakat desa dalam pengelolaan wisata pantai menjadi hal yang penting dikarenakan masyarakat terlibat langsung dalam proses pengembangan wisata pantai alae sektare. Untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan wisata pantai perlu ditingkatkan sumber daya (pengetahuan masyarakat) dalam pengelolaan pantai alae sektare dengan melalui inovasi kreatif yang dapat menarik minat pengunjung untuk berwisata di pantai alae sektare. Pengembangan sumber daya Masyarakat dapat dilakukan dengan pembinaan kepada masyarakat oleh pemerintah desa dengan berkolaborasi dengan LSM dan

Lembaga terkait sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dalam pengelolaan desa wisata pantai.

Pengembangan sumber daya masyarakat sangat penting dalam pengelolaan wisata pedesaan yaitu membekali masyarakat desa dengan berbagai pengetahuan tentang pengembangan desa wisata, keterampilan berinovasi dan kesadaran yang memungkinkan masyarakat desa terlibat secara aktif dalam pengembangan wisata (Yulianah, 2021). Pengembangan sumber daya personel merupakan komponen penting yang perlu mendapat perhatian pada awal pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Kelihatannya tantangan pengembangan sumber daya manusia adalah hal yang paling penting dalam pariwisata pedesaan membekali masyarakat lokal dengan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran yang diperlukan untuk memungkinkan mereka berpartisipasi secara bermakna dalam pengembangan pariwisata (Pakpahan, 2018).

Terkait dengan hal ini penulis mencoba menggali informasi pada salah satu informan RA apakah ada pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun lembaga Swadaya Masyarakat strategi pengelolaan desa wisata, RA menuturkan bahwa proses pembinaan masyarakat untuk peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pantai alae sektare dalam bentuk pelatihan baik dilakukan oleh pemerintah desa maupun Lembaga Swadaya Masyarakat untuk saat ini belum ada sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang berwisata di pantai alae sektare. Seandainya pembinaan sumber daya masyarakat dilaksanakan ini akan berdampak proses inovasi kreatif masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan pantai alae sektare.

Kemudian, selain pengembangan sumber daya masyarakat yang sangat berdampak untuk menunjang peningkatan pengelolaan pantai alae sektare adalah dengan melaksanakan pembinaan dalam pengolahan makanan tradisional lokal simeulue. Simeulue dikenal sebagai daerah yang kental dengan nilai-nilai kearifan lokal termasuk juga makanan tradisional yang terbuat dari bahan-bahan lokal. Beberapa makanan tradisional masyarakat Simeulue yang sangat terkenal adalah “Memek” (makanan tradisional simeulue) makan ini terbuat dari bahan-bahan tradisional seperti beras gongseng, pisang dan santan selain itu juga ada makan tradisional simeulue yang fenomenal adalah “Tabbaha” (makanan tradisional) makan ini terbuat dari sagu, kelapa dan pisang. Makanan tradisional ini sebenarnya menjadi salah satu daya tarik yang memiliki nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat makan tradisional ini paling diminati oleh pengunjung.

Namun selama ini pengolahan makanan tradisional ini sebagai menu andalan yang sangat disukai oleh para pengunjung masih belum maksimal dikarenakan tidak semua yang membuka

usaha jualan di pantai alae sektare menyediakan makan tradisional ini sehingga perlu dilakukan pembinaan untuk pengembangan usaha makanan tradisional ini menjadi menu special di pantai alae sektare. Selain itu juga belum ada formulasi untuk pengembangan daya tahan makanan tradisional agar makanan yang diproduksi bisa tahan lama. Penjelasan di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh salah satu pengunjung yang sangat meminati makan tradisional Simeulue seperti “memek dan tabbaha” RD menuturkan setiap kali berkunjung ke pantai alae sektare dan selalu memesan dua makanan tradisional tersebut namun terkadang RD harus kecewa karena terkadang langganan yang sering menyediakan menu tradisional tidak berjaulan dan tempat yang lain tidak menyediakan menu tersebut. Untuk itu hal terpentingnya adalah yang perlu dikembangkan yaitu pengelolaan makan tradisional itu bisa lebih bervariasi sehingga ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung di Pantai alae sektare.

Selain itu hal lain yang dapat dikembangkan untuk menarik minat para pengunjung di pantai alae sektare adalah dengan menyajikan kearifan lokal nandong. Nandong ini adalah suatu bentuk kesenian daerah yang menjadi bagian dari kearifan lokal yang dimiliki suatu komunitas masyarakat simeulue tidak lahir secara tiba-tiba melainkan hasil seleksi dari perilaku masyarakat secara terus menerus dan menghasilkan suatu tindakan budaya (Hidayat, 2022). Kearifan lokal nandong merupakan suatu budaya tradisional simeulue yang berupa seni tutur yang disampaikan dalam bentuk syair-syair petuah yang memiliki makna mendalam tentang kehidupan. Kearifan lokal kesenian nandong ini sangat terkenal di simeulue.

Untuk meningkatkan daya tarik pengunjung pertunjukan kearifan lokal nandong ini bisa ditampilkan sebagai sarana hiburan bagi pengunjung juga sebagai media pendidikan bagi generasi muda serta sebagai bentuk pelestarian budaya masyarakat. Tentunya selama ini kearifan lokal ini belum terlalu mendapat perhatian dari pemerintah desa untuk dijadikan sebagai sarana hiburan dan juga kearifan lokal ini sebagai modal dalam pengembangan desa wisata agar terus disajikan kepada para pengunjung sehingga ini menjadi perlu mendapat perhatian pemerintah desa dan masyarakat untuk mengembangkan kearifan lokal nandong sebagai kreatifitas dalam meningkatkan pengembangan pantai alae sektare juga sebagai ajang pelestarian budaya lokal agar tidak hilang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan desa wisata pantai alae sektare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan melibatkan berbagai pihak baik itu pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Apabila setiap elemen mengambil peran dalam pengembangan desa wisata pantai alae sektare maka dapat dipastikan

bahwa pengembangan desa wisata untuk peningkatan kesejahteraan Masyarakat akan terlaksana. Beberapa indikator yang dapat dilakukan untuk pengembangan desa wisata pantai alae sektare dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti pengalokasian dana desa yang dipruntukkan untuk membangun fasilitas tempat usaha bagi masyarakat dan fasilitas lainnya. Kemudian pengembangan sumber daya masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya juga pengembangan kearifan lokal seperti menampilkan kesenian kearifan lokal nandong juga menyediakan makanan tradisional seperti “memek” dan juga “tabbaha” yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun nasional. Selama ini peran ini masih belum maksimal terutama dalam hal pengalokasian dana desa untuk pembangunan fasilitas di pantai alae sektare. Untuk itu diharapkan kedepan pemerintah desa harus menjadikan pengembangan wisata pantai alae sektare menjadi program prioritas karena selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga akan menambah pendapat asli desa.

DAFTAR REFERENSI

- Asmara, J. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). *JUKANTI*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v2i1.17>
- Bembanehe, D., Tatoareng, K., Kepulauan, K., Lusya, S., Gorahe, V., Waani, F., & Tasik, F. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa. *Eksekutif*, 1(1), 1–9. <https://www.kemkes.go.id/>,
- Dwi, Y., & Sari, P. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 8(4).
- Eko, A., Arfianto, W., Riyadh, A., & Balahmar, U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Fikri, Z., & Septiawan, Y. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kurau Barat. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.51747/publicio.v2i1.519>
- Fitriyanti, A., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2022). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Wisata Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Risma*, 2(1), 43–59. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.184>
- Heny, M., Dewi, U., Kehutanan, F., Gadjah, U., & Baiquni, M. M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. In *KAWISTARA* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Hidayat, R. (2022). Peusijuek Sebagai Kearifan Lokal Aceh Dalam Menghadapi Globalisasi

- Budaya. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisla Indonesia*, 09(02), 134–146. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.63105>
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata OLEh Pemerintah Desa Babakan Kecaamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–56.
- Kusniawati, D., Pramina Islami, N., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Usaha Penanggulangan Kemiskinan. *Publiciana*, 9(1), 158–190.
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi : Journal Of Community Engagment*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Pakpahan, R. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta Rosdiana Pakpahan. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 103–116. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i01.p07>
- Sudarsono, H., & Susantun, I. (2019). Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Agriekonomika*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5011>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Raangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Kabupaten Wonogir. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakatt Desa Hendrosari melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9(2), 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Yulianah. (2021). Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata berbasis Komunitas Di Pedesaan. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>